

**EFEKTIVITAS PENILAIAN BERBASIS KELAS TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK NEGERI 1 PALOPO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

Reni Sulfiah
NIM 09.16.12.0045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**EFEKTIVITAS PENILAIAN BERBASIS KELAS TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK NEGERI 1 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh,

Reni Sulfiah

NIM 09.16.12.0045

Dibimbing oleh:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
2. Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Efektivitas Penilaian Berbasis Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo” yang ditulis oleh Reni Sulfiah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 09.16.12.0045, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 24 Januari 2014 M bertepatan dengan 22 Rabiul Awal 1435 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Andi Ika Prasasti A, S.Si., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum.
NIP.19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Sulfiah
Nim. : 09.16.12.0045
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, November 2013
Yang membuat pernyataan,

Reni Sulfiah
NIM 09.16.12.0045

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Tiada kata tulus yang dapat terucap selain ucapan syukur yang tak terhingga kepada Pemberi cinta dan kasih sayang Allah swt. yang telah memberikan penulis kesehatan, perlindungan, kesempatan, pengetahuan, dan semangat, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dan merasakan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa semangat dan ketekunan dari penulis dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga semua hambatan, tantangan, kecemasan dan kekhawatiran yang penulis hadapi dapat teratasi dan terselesaikan.

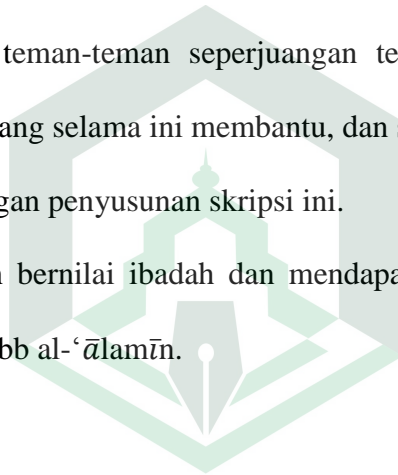
Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M.M, Hum, selaku Ketua STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud. Lc, M.A, selaku ketua STAIN untuk periode 2006-2010 yang telah membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, yang di masa kepemimpinannya penulis mulai menimba ilmu di almamater hijau ini.

3. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin Kaso M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
4. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Koordinator Program Studi Matematika.
5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag dan Nur Rahmah S.Pd.I, M. Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai STAIN Palopo, terutama kepada para Dosen Prodi Matematika yang telah mendidik penulis selama berada di STAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Bagian Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup STAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, terutama Guru Matematika Sunarti S.Pd yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa siswi SMK Negeri 1 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

10. Kepada kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Antong dan ibunda Supriani, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang.
 11. Semua saudara dan saudariku serta semua keluargaku yang selama ini membantu dan mendoakanku.
 12. Sahabat–sahabatku, Iqlima Salahuddin, Fatmawati IM dan Novita Sari yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi.
 13. Kepada semua teman-teman seperjuangan terutama jurusan Matematika angkatan 2009 yang selama ini membantu, dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
- Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Amin Yaa ṛabb al-‘ālamīn.



IAIN PALOPO

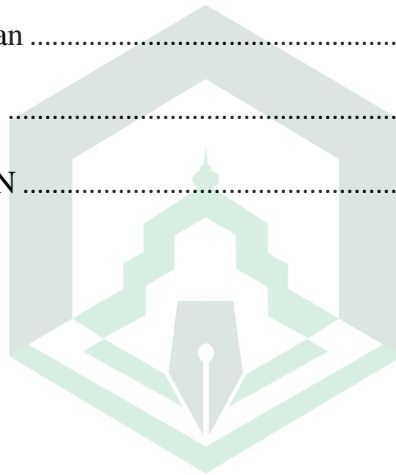
Palopo, November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Hakikat Belajar Mengajar	12
C. Penilaian Berbasis Kelas	13
D. Hasil Belajar	25
E. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30

	C. Populasi dan Sampel.....	30
	D. Sumber Data	31
	E. Teknik Pengumpulan Data	32
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
	A. Hasil Penelitian.....	41
	B. Pembahasan	60
BAB V	PENUTUP	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN	68



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Jumlah dan Perincian Populasi	30
3.3 Tabel Penolong Uji Normalitas	37
4.1 Rincian Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Palopo	42
4.2 Sarana dan Prasarana.....	43
4.3 Hasil Validasi Lembar Pengamatan Guru	44
4.4 Hasil Validasi Lembar Pengamatan Siswa.....	45
4.5 Hasil Validasi Item Tes Hasil Belajar.....	46
4.6 Hasil Validitas Isi Tes Hasil Belajar	47
4.7 Statistik Skor Hasil <i>Pre Test</i> Siswa Kelas Kontrol	49
4.8 Statistik Skor Hasil <i>Pre Test</i> Siswa Kelas Eksperimen	50
4.9 Statistik Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol pada Post Test	54
4.10 Statistik Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol pada Post Test	54
4.11 hasil Lembar Observasi Guru	58
4.12 hasil lembar Observasi aktivitas siswa kelas kontrol.....	59
4.13 hasil lembar Observasi aktivitas siswa kelas eksperimen	59

ABSTRAK

RENI SULFIAH, 2014. “Efektivitas Penilaian Berbasis Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo” (dibimbing oleh Dr. Abdul Pirol M.Ag dan Nur Rahmah S.Pd.I, M.Pd).

Kata kunci: Penilaian Berbasis Kelas, Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi 3 dan X Akuntansi 4

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo yang diberikan dan yang tidak diberikan Penilaian Berbasis Kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo yang terdiri atas 5 kelas kemudian dengan menggunakan *teknik Cluster Random Sampling* maka dipilih dua kelas, yaitu kelas X Akuntansi 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Akuntansi 4 sebagai kelas Kontrol. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui studi lapangan yaitu dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial.

Hasil belajar matematika siswa yang tidak diberi perlakuan yaitu siswa kelas X Akuntansi 4 (kelas kontrol) diperoleh nilai rata-rata = 77,69 , median = 77 dan modus = 75 serta didukung dengan varians = 82,96 dan standar deviasi = 9,1. Dan untuk siswa yang diberi perlakuan yaitu siswa kelas X Akuntansi 3 (kelas eksperimen) diperoleh nilai rata-rata = 80,93 , median = 81 dan modus = 70, 75 dan 85 serta didukung dengan varians = 70,49 dan standar deviasi = 8,39.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh, hasil belajar matematika siswa yang diberi perlakuan berupa Penilaian Berbasis Kelas, yakni Kelas X Akuntansi 3 (Kelas Eksperimen) lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang tidak diberi perlakuan, yakni Kelas X Akuntansi 4 (Kelas Kontrol).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, pendidikan telah mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sejalan dengan IPTEK, peranan pendidikan sebagai usaha sadar untuk meningkatkan sumber daya manusia menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat, sehingga pemerintah selalu mengadakan pembaharuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat diprioritaskan khususnya dalam agama Islam. Karena itu, ayat yang pertama turun adalah ayat tentang membaca. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah Q.S. Al-‘Alaq /96: 1 – 5 sebagai berikut.

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (edisi 2002; Jakarta: Darus Sunnah; 2007), h. 598.

Dan Allah juga berfirman dalam dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11 sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Islam menganjurkan untuk membaca agar dapat memperoleh pengetahuan, dan Allah akan mengangkat derajat orang – orang yang berpengetahuan. Sebab, pengetahuan dan pendidikan pada umumnya dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif.

Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan ini dapat melibatkan beberapa peran, diantaranya peran guru sebagai pendidik dan peran siswa sebagai peserta didik. Guru dan siswa dapat saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar, serta tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam proses

² *Ibid.*, h. 544.

pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Siswa dikatakan berhasil apabila nilai yang dicapai memenuhi standar yang ditetapkan sekolah.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari keseluruhan aktivitas yang dilakukan dan mengetahui kendala yang dihadapi di dalam proses pencapaian tujuan yang dirumuskan maka dibutuhkan adanya evaluasi. Dalam pendidikan, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Hal ini berguna sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran. Dengan demikian, mempersiapkan evaluasi dengan matang menjadi tanggung jawab pendidik (guru).

Evaluasi berarti usaha sadar untuk mengetahui sejauhmana perubahan telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar.³ Di dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu bagian terpenting dari tahapan kegiatan pembelajaran. Salah satu sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah penilaian berbasis kelas.

Penilaian berbasis kelas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas baik selama dan setelah kegiatan belajar mengajar.⁴ Pada pembelajaran matematika penilaian ini tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif tetapi juga meliputi aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hal ini dimaksudkan

³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1988), h. 5.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.11.

agar peserta didik tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi tapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang baik pula. Selain itu, dalam penilaian berbasis kelas Guru memberi nilai pada setiap kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, sehingga siswa dapat mengetahui bagian kompetensi dasar yang kurang dipahami.

SMK Negeri 1 Palopo merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pembelajaran, tempat yang digunakan oleh seorang guru untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dilihat dari tugas dan tanggung jawab SMK negeri 1 Palopo sebagai lembaga adalah mendidik dan mendorong semangat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, guru harus mampu memaksimalkan sistem penilaian yang ada dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan PPL di SMK Negeri 1 Palopo, sebagian besar guru khususnya guru matematika masih kurang memaksimalkan sistem penilaian yang ada dalam proses pembelajaran. Mereka hanya menilai siswa dari aspek kognitif saja, sehingga dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan dengan proses pembelajaran.

Salah satu jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Palopo adalah jurusan akuntansi. Dari hasil observasi peneliti ketika melaksanakan PPL di SMK Negeri 1 Palopo, diantara jurusan yang ada siswa jurusan Akuntansilah yang memiliki kemampuan yang hampir sama dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul

“Efektivitas Penilaian Berbasis Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo yang tidak diberikan Penilaian Berbasis Kelas (PBK)?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo yang diberikan Penilaian Berbasis Kelas (PBK)?
3. Apakah hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo yang diberikan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo yang tidak diberikan Penilaian Berbasis Kelas?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji adalah “Hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo yang diberikan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) lebih baik dari hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo yang tidak diberikan Penilaian Berbasis Kelas (PBK)”.

Adapun Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Skor rata – rata hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Palopo (Kelas Kontrol).

μ_2 : Skor rata – rata hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Palopo (Kelas Eksperimen).

H_0 : Rata - rata hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Palopo (Kelas Kontrol) lebih baik atau sama dengan rata–rata hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Palopo (Kelas Eksperimen).

H_1 : Rata – rata hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Palopo (Kelas Eksperimen) lebih baik dari rata – rata hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi 4 SMK Negeri 1 Palopo (Kelas Kontrol).

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Berbasis Kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar. Penilaian berbasis kelas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penilaian melalui unjuk kerja, penilaian melalui penugasan (*project*), penilaian melalui tes tertulis (*paper and pen test*), dan penilaian afektif siswa.
2. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai matematika yang diperoleh siswa berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan oleh guru setelah melakukan proses pembelajaran.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah satu sekolah yaitu SMK Negeri I Palopo dan difokuskan pada kelas X Akuntansi 3 sebagai kelas eksperimen dan X Akuntansi 4 sebagai kelas kontrol. Model penilaian yang diterapkan adalah

penilaian berbasis kelas pada kelas eksperimen dan penilaian konvensional pada kelas kontrol, dalam bentuk Penelitian Eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu sebanyak empat kali pertemuan, yaitu dari tanggal 17 Oktober sampai 26 Oktober.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo yang tidak diberikan Penilaian Berbasis Kelas (PBK).
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo yang diberikan Penilaian Berbasis Kelas (PBK).
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo yang tidak diberikan dan yang diberikan Penilaian Berbasis Kelas (PBK).

IAIN PALOPO

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa terutama dalam hal penilaian hasil belajar yang digunakan oleh guru.
 - b. Dapat dijadikan motivasi untuk lebih meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang Penilaian Berbasis Kelas (PBK).

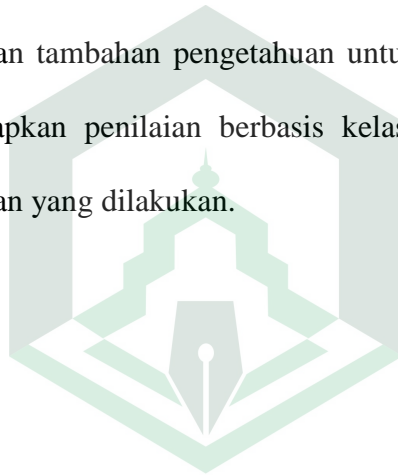
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk menggunakan Penilaian Berbasis Kelas dalam menentukan hasil belajar matematika Siswa.
- c. Dapat dijadikan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan keberhasilan program pengajaran yang dilakukan sekolah khususnya dalam mata pelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik kelak dengan menerapkan penilaian berbasis kelas penulis dapat mengetahui keberhasilan pengajaran yang dilakukan.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum diadakannya penelitian ini telah ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelum penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Diyana Khalidah yang berjudul *Analisis Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata pelajaran Biologi Materi Pokok Jaringan Hewan Kelas XI IPA Semester 1 di Madrasah Alia Ma'arif Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2008/2009.*¹

Pada penelitian tersebut diperoleh tiga kesimpulan. Kesimpulan pertama adalah Pelaksanaan penilaian berbasis kelas di Madrasah Alia Ma'arif pada aspek afektif menggunakan bentuk observasi perilaku dengan kriteria pelaksanaan cukup. Aspek psikomotorik menggunakan bentuk observasi keterampilan dengan kriteria pelaksanaan kurang, dan aspek afektif menggunakan empat bentuk penilaian dengan kriteria pelaksanaan ketiganya cukup. Kesimpulan kedua adalah hasil penilaian pada aspek afektif melalui penilaian perilaku hasil penelitiannya sudah baik. Aspek psikomotorik melalui penilaian keterampilan hasilnya kurang dan aspek kognitif penilaian melalui merangkum materi hasil penilaiannya baik, sedang penilaian melalui ujian semester, ulangan harian dan kuis penilaiannya

¹ Diyana Khalida, “*Analisis Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Jaringan Hewan kelas XI IPA Semester 1 di Madrasah Alia Ma'arif Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2008/2009*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), td.

cukup. Dan kesimpulan yang ketiga, yaitu faktor penghambat penilaian berbasis kelas berasal dari faktor eksternal, yaitu guru dan sekolah, dan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu minat, motivasi dan mental.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah yang berjudul *Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X di SMA Negeri 1 Dempet*.²

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian berbasis kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Dempet Kabupaten Demak sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan penilaian berbasis kelas yang dibuat guru adalah menyusun silabus dan perangkat pembelajaran dan perangkat penilaian. Perangkat pembelajaran yang dibuat antara lain PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), didalam RPP menggunakan teknik tes tertulis (pilihan ganda, uraian), penilaian proyek, penilaian kinerja dan non tes dengan bentuk penilaian observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian berbasis kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Dempet sebagian sudah dilaksanakan walaupun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan.

²Khoiriyah, “*Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X di SMA Negeri 1 Dempet*”, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), td.

Penelitian yang dilakukan oleh Sony Wicaksono yang berjudul *Penerapan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran SAINS di SMP se Kota Batu Tahun Ajaran 2007-2008*.³

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah seluruh SMP di Kota Batu sudah melaksanakan penilaian berbasis kelas untuk penilaian kelas, secara keseluruhan Guru membuat perencanaan untuk penilaian di kelas, namun pelaksanaannya berbeda – beda. 75% Guru menerapkan semua jenis penilaian dalam penilaian berbasis kelas untuk penilaian kelas, 25% Guru belum menerapkan jenis penilaian produk, 22,72% Guru tidak melaksanakan penilaian proyek, 9,09% Guru tidak melaksanakan penilaian diri. Jenis penilaian yang belum dilaksanakan masih dianggap sulit diterapkan oleh guru dikarenakan Guru maupun Siswa yang belum siap.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada perbedaan judul dan lokasi penelitian. Judul yang telah diteliti sebelumnya adalah *Analisis Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata pelajaran Biologi Materi Pokok Jaringan Hewan Kelas XI IPA Semester 1 di Madrasah Alia Ma'arif Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2008/2009, Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X di SMA Negeri 1 Dempet dan Penerapan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran SAINS di SMP se Kota Batu Tahun Ajaran 2007-2008* sedangkan judul yang akan

³Sony Wicaksono “*Penerapan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran SAINS di SMP se Kota Batu Tahun Ajaran 2007-2008*”, Skripsi, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2009), td.

dilakukan peneliti adalah *Efektivitas Penilaian Berbasis Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo*. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu adalah Madrasah Alia Ma'arif Borobudur Kabupaten Magelang Yogyakarta, SMA Negeri 1 Dempet Semarang dan SMP se Kota Batu Malang. Sedangkan lokasi penelitian yang akan digunakan peneliti adalah di SMK Negeri 1 Palopo kota Palopo Sulawesi Selatan.

B. Hakikat Belajar Mengajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Yang berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.⁴

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.⁵ Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa. Berbeda dengan mengajar, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Sedangkan mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka cipta, 2002), h.7.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 44.

keterlibatan individu siswa. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu dalam konsep pengajaran.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.⁶

C. Penilaian Berbasis Kelas

1. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik dan buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya adalah kualitatif.⁷

Penilaian berbasis kelas menggunakan pengertian “*assessment*” yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar. Data atau informasi dari penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan.⁸

⁶*Ibid.*, h. 45.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 4.

⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.185.

Penilaian berbasis kelas dilakukan terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, penilaian dilakukan sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan setelah selesai pembelajaran.

a. Sebelum & Awal pembelajaran

Melakukan penilaian awal berkaitan dengan kesesuaian pembelajaran dengan siswa, antara lain: kemampuan awal yang disyaratkan, penguasaan terhadap materi, minat dan motivasi belajar siswa. Penilaian ini dilakukan melalui: pemeriksaan hasil pekerjaan rumah, secara informal memberikan pertanyaan-pertanyaan baik menyangkut materi maupun motivasi belajar siswa, dan mengamati respon siswa.

b. Selama pembelajaran

Kegiatan Guru dalam penilaian kelas selama pembelajaran antara lain meliputi: Menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai temuan pada penilaian awal. Memantau kegiatan belajar siswa, pada saat mereka memperhatikan penjelasan Guru, membaca, bekerjasama dengan teman lainnya, mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah, dan kegiatan lainnya. Berkomunikasi dengan siswa untuk mengetahui sejauhmana mereka memahami apa yang sedang dipelajari. Memperhatikan tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan penjelasan jika diperlukan. Memberikan umpan balik dan membantu siswa belajar. Menentukan sejauhmana pencapaian tujuan pembelajaran.

c. *Akhir & Setelah* pembelajaran

Kegiatan Guru setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain meliputi: Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan penilaian diri, mencakup kemajuan belajar, kesulitan, bantuan yang diperlukan untuk menguasai pelajaran, dan saran-saran lainnya. Memberikan tugas terstruktur kepada siswa, dapat berupa pekerjaan rumah, tugas proyek, dan tugas lain yang sistematis dan terkait erat dengan substansi pelajaran. Menganalisis informasi penilaian yang diperoleh sebelum dan selama pembelajaran untuk memahami setiap siswa, kemajuan belajar, dan memberikan informasi untuk rancangan pembelajaran selanjutnya. Menjelaskan sejauhmana tujuan pembelajaran, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, telah dikuasai siswa. Mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

2. Tujuan Penilaian Berbasis Kelas

Tujuan penilaian di kelas oleh guru hendaknya diarahkan pada empat tujuan berikut :⁹

- a. Penelurusan (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana. Guru mengumpulkan informasi sepanjang semester dan tahun pelajaran melalui berbagai bentuk penilaian kelas agar memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi oleh siswa.
- b. Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan – kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran. Melalui

⁹*Ibid.*, h. 187.

penilaian berbasis kelas, baik yang bersifat formal maupun informal guru melakukan pengecekan kemampuan (kompetensi) apa yang telah siswa kuasai dan apa yang belum dikuasai.

- c. Pencarian (*finding-out*) yaitu untuk mencari dan menemukan hal – hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu menganalisis dan merefleksikan hasil penilaian kelas dan mencari hal –hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.
- d. Penyimpulan (*summing-up*) yaitu untuk menyimpulkan apakah anak didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum. Penyimpulan sangat penting dilakukan guru, khususnya pada saat guru diminta melaporkan hasil kemajuan belajar anak kepada orang tua, sekolah atau pihak lain seperti diakhir semester atau akhir tahun ajaran baik dalam bentuk rapor siswa atau bentuk – bentuk lainnya.

3. Fungsi Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas yang disusun secara berencana dan sistematis oleh guru memiliki fungsi motivasi, belajar tuntas, efektivitas pengajaran dan umpan balik.¹⁰

- a. Fungsi Motivasi, penilaian yang dilakukan oleh guru di kelas harus mendorong motivasi siswa untuk belajar. Latihan tugas, dan ulangan yang diberikan guru harus memungkinkan siswa melakukan proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Bentuk latihan, tugas dan ulangan

¹⁰ *Ibid.*, h. 188.

harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa terdorong untuk terus belajar dan merasa kegiatan tersebut menyenangkan dan menjadi kebutuhannya. Dengan mengerjakan latihan, tugas dan ulangan yang diberikan siswa sendiri memperoleh gambaran tentang hal –hal apa yang dia sudah kuasai dan belum dikuasai. Jika siswa merasa ada hal – hal yang belum dikuasai, ia terdorong untuk mempelajarinya lagi.

- b. Fungsi belajar tuntas, Penilaian di kelas harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar siswa. Pertanyaan yang harus selalu diajukan oleh guru adalah apakah siswa sudah menguasai kemampuan yang diharapkan, siapa dari siswa yang belum menguasai kemampuan tertentu, dan tindakan apa yang harus dilakukan agar siswa akhirnya menguasai kemampuan tersebut. Ketuntasan belajar harus menjadi fokus dalam perancangan materi yang harus dicakup setiap kali melakukan penilaian. Jika suatu kemampuan belum dikuasai siswa, penilaian harus terus dilakukan untuk mengetahui apakah semua atau sebagian besar siswa telah menguasai kemampuan tersebut. Rencana penilaian harus disusun sesuai dengan target kemampuan yang harus dikuasai siswa pada setiap semester dan kelas sesuai dengan daftar kemampuan yang telah ditetapkan.
- c. Fungsi sebagai indikator efektivitas pengajaran, Disamping untuk memantau kemajuan belajar siswa, penilaian berbasis kelas juga dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh proses belajar mengajar telah berhasil. Apabila sebagian besar atau semua siswa telah menguasai sebagian besar atau semua kemampuan yang diajarkan, maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar

mengajar telah berhasil sesuai dengan rencana. Apabila guru menemukan bahwa hanya sebagian siswa saja yang menguasai kemampuan yang ditargetkan, guru perlu melakukan analisis dan refleksi mengapa hal ini terjadi dan apa tindakan yang harus guru lakukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

- d. Fungsi Umpan balik, Hasil penilaian harus dianalisis oleh guru sebagai bahan umpan balik bagi siswa dan guru itu sendiri. Umpan balik hasil penilaian harus sangat bermanfaat bagi siswa agar siswa mengetahui kelemahan yang dialaminya dalam mencapai kemampuan yang diharapkan dan siswa diminta melakukan latihan dan atau pengayaan yang dianggap perlu baik sebagai tugas individu maupun kelompok. Analisis hasil penilaian juga berguna bagi guru untuk melihat hal – hal apa yang perlu diperhatikan secara serius dalam proses belajar mengajar. Misalnya analisis terhadap kesalahan yang umum dilakukan siswa dalam memahami konsep tertentu yang menjadi umpan balik bagi guru untuk melakukan perbaikan pada proses belajar mengajar berikutnya. Dalam hal –hal tertentu hasil penilaian juga dapat mendorong dan membantu ketercapaian target penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan.

4. Prinsip Penilaian Berbasis Kelas

Agar penilaian berbasis kelas memenuhi tujuan dan fungsi sebagaimana dijelaskan diatas, perlu diperhatikan hal – hal berikut.¹¹

¹¹*Ibid.*, h. 189.

a. Mengacu ke kemampuan (*competency referenced*)

Penilaian kelas perlu disusun dan dirancang untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kemampuan sesuai dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum. Materi yang dicakup dalam penilaian kelas terkait secara langsung indikator pencapaian kemampuan tersebut. Ruang lingkup materi disesuaikan dengan tahapan materi yang telah diajarkan serta pengalaman belajar siswa yang diberikan. Materi penugasan atau ulangan harus betul – betul merefleksikan setiap kemampuan yang ditargetkan untuk dikuasai siswa. Hanya materi yang terkait secara langsung terkait dengan kemampuan tidak perlu dicakup dalam penilaian di kelas. Namun demikian, guru tetap dapat mencatat hal – hal tersebut sebagai bahan dalam melakukan analisis dan umpan balik hasil penilaian.

b. Berkelanjutan (*continuous*)

Penilaian yang dilakukan dikelas oleh guru harus merupakan proses yang berkelanjutan dalam rangkaian rencana mengajar guru selama satu semester dan tahun ajaran. Rangkaian aktivitas penilaian kelas yang dilakukan oleh guru melalui pemberian tugas, pekerjaan rumah (PR), ulangan harian, ulangan tengah dan akhir semester, serta akhir tahun ajaran merupakan proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan selama satu tahun ajaran.

c. Didaktis

Alat yang dilakukan untuk penilaian kelas berupa tes maupun non-tes harus dirancang baik isi, format maupun tata letak (*lay out*) dan tampilannya agar siswa menyenangi dan menikmati kegiatan penilaian. Perancangan bahan penilaian yang kreatif dan menarik dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan

tugas penilaian, baik yang bersifat individual maupun kelompok dengan penuh antusias dan menyenangkan. Alat penilaian kelas seperti ini dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa lebih dalam dan mendorong belajar lebih kuat.

d. Menggali informasi

Penilaian Kelas yang baik harus dapat memberikan informasi yang cukup bagi guru untuk mengambil keputusan dan umpan balik. Pemilihan metode, teknik dan alat penilaian yang tepat sangat menentukan jenis informasi yang ingin digali dan proses penilaian kelas. Acuan sederhana yang dapat digunakan adalah prinsip sedikit tapi banyak (*less is more*). Prinsip ini dimaksudkan agar guru melakukan penilaian dengan cakupan materi dan kemampuan yang tidak terlalu banyak tetapi informasi yang diperoleh dari penilaian tersebut sangat dalam dan luas.

e. Melihat yang benar dan yang salah

Dalam melakukan penilaian, guru hendaknya melakukan analisis terhadap hasil penilaian dan kerja siswa secara saksama untuk melihat adanya kesalahan secara umum terjadi pada siswa sekaligus melihat hal – hal positif yang diberikan siswa. Hal – hal positif tersebut dapat berupa jawaban benar yang diberikan siswa diluar perkiraan atau cakupan yang ada pada guru. Demikian juga melihat kesalahan yang umum dilakukan siswa dalam menjawab dan menyelesaikan masalah untuk materi serta kompetensi tertentu sangat membantu guru dalam melakukan perbaikan dan penyesuaian program belajar mengajar. Analisis terhadap kesalahan jawaban dan penyelesaian masalah yang diberikan siswa sangat berguna untuk menghindari terjadinya ketidakjelasan dalam pembelajaran.

Guru harus memberikan penekanan terhadap kesalahan – kesalahan yang bersifat umum tersebut.

5. Macam – Macam Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas terdiri dari beberapa macam, yaitu penilaian melalui penilaian melalui unjuk kerja, penilaian melalui penugasan (*project*), penilaian melalui tes tertulis (*paper and pen test*), dan penilaian afektif siswa.

a. Penilaian melalui Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja (*performance assesment*) adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, perilaku atau interaksi siswa. Cara penilaian ini lebih otentik daripada tes tulis, karena lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja bisa digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam penyajian lisan, pemecahan masalah dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, kemampuan siswa menari, kemampuan siswa menyanyi, memainkan alat musik, dan sebagainya. Khusus dalam pembelajaran matematika yang dimaksud unjuk kerja adalah ketika siswa mengerjakan soal-soal latihan dipapan tulis dan menyimpulkan materi yang diberikan secara lisan.

b. Penilaian melalui Penugasan (*Project*)

Penilaian melalui tugas dilakukan terhadap tugas yang dilakukan siswa secara individual atau secara kelompok untuk periode tertentu. Tugas sering berkaitan dengan pengumpulan data/bahan, analisis data, penyajian data atau bahan, dan pembuatan laporan. Tugas dapat digunakan untuk mengetahui

pemahaman dan pengetahuan siswa dalam bidang tertentu, mengetahui kemampuan siswa menerapkan pengetahuan dalam penyelidikan tertentu, dan mengetahui kemampuan siswa dalam menginformasikan subjek tertentu secara jelas.

Penilaian tugas dapat dilakukan terhadap proses selama pengerjaan tugas atau terhadap hasil tugas akhir. Dengan demikian, guru bisa menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*).

Penilaian penugasan atau proyek merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh/umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung aspek investigasi harus selesai dalam waktu tertentu. Investigasi dalam penugasan memuat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data.

IAIN PALOPO

c. Penilaian melalui Tes Tertulis (*Paper and Pen Test*)

Tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara tertulis. Secara umum, tes tertulis dibedakan menjadi dua, yaitu tes obyektif dan tes subyektif (*esai*). Tes obyektif adalah tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat terbatas. Sedangkan tes tertulis yang meminta siswa memberikan jawaban berupa uraian.

Tes obyektif digunakan untuk mengukur penguasaan siswa pada tingkatan batas terbatas. Ruang lingkupnya cenderung luas, tapi tidak menuntut penalaran siswa. Tes obyektif terdiri atas beberapa bentuk soal, antara lain meliputi tes benar salah (*true false*), tes pilihan ganda (*multiple choice*), tes menjodohkan (*matching*), tes melengkapi (*completion*), dan tes jawaban singkat (*short answer*).

Tes esai digunakan untuk menelaah siswa dalam mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan ide dengan kalimatnya sendiri atau mengemukakan penalarannya. Ruang lingkup tes esai cenderung terbatas, namun bisa untuk mengungkapkan kemampuan siswa secara dalam. Secara umum, tes esai dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes uraian bebas dan uraian terbatas. Tes uraian bebas adalah tes esai yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal sesuai dengan sistematika siswa seluas-luasnya. Sedangkan tes uraian terbatas adalah tes esai yang butir soalnya memberikan batasan kepada siswa dalam menjawabnya.

d. Penilaian Afektif Siswa

Dalam rangka memperoleh hasil belajar yang optimal, selain mengukur kemampuan kognitif siswa, juga perlu mengukur afektif siswa. Ada dua komponen afektif yang penting untuk diukur, yaitu sikap dan minat siswa terhadap suatu pelajaran, termasuk pelajaran ilmu sosial. Sikap siswa terhadap pelajaran bisa positif bisa negatif, atau netral. Hal ini tidak bisa dikategorikan benar atau salah. Guru berkewajiban untuk membangkitkan dan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran, serta mengubah sikap negatif ke positif.

Sikap dapat dibentuk dan merupakan ekspresi perasaan, nilai, atau pandangan hidup yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Secara umum, ada dua hal yang perlu dinilai dalam kaitannya dengan ranah afektif, yakni (1) kompetensi afektif, dan (2) sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan pembelajaran. Kompetensi afektif yang dicapai dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan siswa dalam:

- a) memberikan respon atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya;
- b) menikmati atau menerima nilai, norma, serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika;
- c) menilai (valuing) ditinjau dari segi baik buruk, adil tidak adil, indah tidak indah terhadap objek studi; dan
- d) menerapkan atau mempraktikkan nilai, norma, etika, dan estetika dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap siswa merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Sikap positif terhadap sesuatu menyebabkan perasaan mampu. Minat berkaitan dengan kecenderungan hati

terhadap sesuatu yang akan mendorong tindakan positif untuk menekuni dan meningkatkan intensitas kegiatan pada obyek tertentu.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Jika perubahan tingkah laku adalah tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah yang menjadi salah satu indikator yang dijadikan untuk mengetahui kemajuan individu (siswa) yang telah diperoleh di sekolah.

Menurut Kimble dan Garnezy, sifat perubahan perilaku dalam belajar bersifat permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama.¹²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa melalui interaksi belajar dan ditunjukkan dengan tes yang diberikan oleh guru. Interaksi yang dimaksud disini merupakan suatu proses yang selalu berhubungan dengan proses belajar mengajar. Sedangkan hasil

¹²Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987), h.14.

belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa melalui interaksi belajar matematika dan ditunjukkan melalui tes matematika yang diberikan oleh guru matematika.

Hasil belajar siswa dapat di ukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar sedangkan hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya.¹³

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.¹⁴ Faktor dalam diri siswa yaitu perubahan kemampuan yang dimilikinya, seperti hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.
- b. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang

¹³Herman Hudoyo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Cet. I; Malang: IKIP Malang, 1990), h. 139.

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Balai Pustaka, 1989), h. 39.

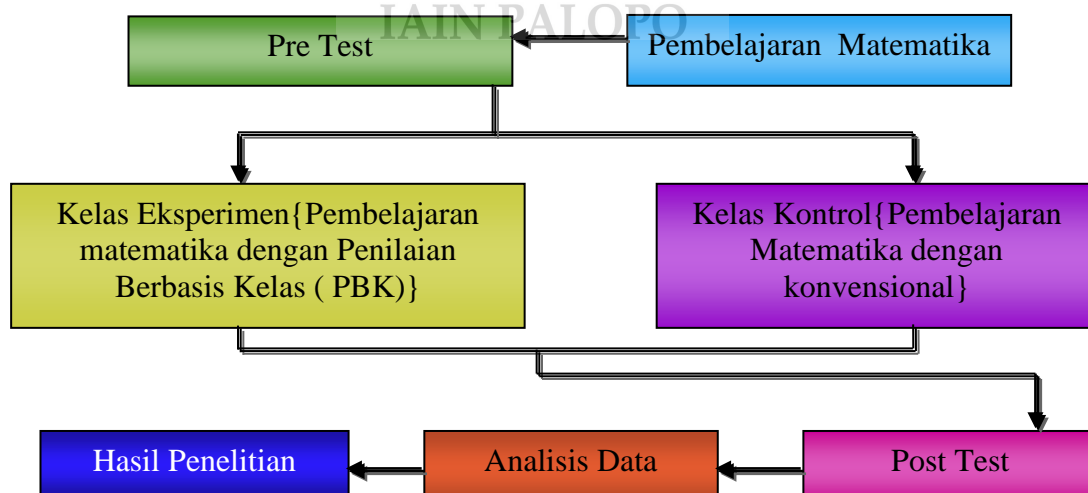
dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

E. Kerangka Pikir

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor yakni guru, siswa, tujuan, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Evaluasi mencakup penilaian, pengukuran dan tes. Salah satu sistem penilaian yang baik digunakan adalah Penilaian Berbasis Kelas. Penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan proses pembelajaran.

Pada penelitian ini siswa telah mengikuti proses pembelajaran dari gurunya. Kemudian sebelum peneliti memberikan perlakuan kepada siswa terlebih dahulu peneliti memberikan *pre test*. Setelah *pre test* peneliti kemudian memberikan perlakuan kepada siswa kelas eksperimen berupa penilaian berbasis kelas. Setelah empat kali pertemuan peneliti kemudian memberikan *post test*.

Berikut bagan kerangka fikir dari penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada indeks – indeks dan pengukuran empiris.¹ Pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis.²

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat dan meneliti adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan.³ Pada penelitian ini menggunakan dua kelas perlakuan, yaitu kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK).

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Random, Pre Test, Post Test Desain*. Dimana pada desain ini, para subjek ditempatkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih melalui metode *Cluster Random*

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 1999). h. 35.

² *Ibid.* h. 37.

³ M. Subana dan Sudrajat, *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 39.

Sampling dan pada kedua kelas diberi *pre test* sebelum perlakuan dan diberikan *post test* pada akhir penelitian.⁴

Adapun Desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

	Kelas	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Random	Eksperimen	Y_1	X	Y_2
	Kontrol	Y_3	-	Y_4

Sumber : Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*

Keterangan :

Y_1 : Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen

Y_2 : Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen

X: Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yang berupa Penilaian Berbasis Kelas

Y_3 : Hasil *Pre Test* Kelas Kontrol

Y_4 : Hasil *Post Test* Kelas Kontrol

IAIN PALOPO

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Palopo yang terletak di Jl. KHM. Kasim No. 10 Kota Palopo.

SMK Negeri 1 Palopo dikelilingi oleh 8 sekolah yang berbeda, di sebelah utara terdapat SMA Kristen, sebelah timur terdapat SMP Negeri 7 Palopo, SMA Negeri 1 Palopo, SMP Negeri 1 Palopo, dan SMP Negeri 2 Palopo, sedangkan di

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet.I; Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989), h.39.

sebelah selatan terdapat SMA Frater dan dua SD yaitu SD Negeri 5 Palopo dan SD Negeri 6 Palopo.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Palopo. Berdasarkan observasi awal kelas X Akuntansi terdiri atas lima kelas, yaitu X B₁ sampai X B₅. Jumlah siswa pada masing – masing kelas tersebut adalah 36 siswa. Paparan data lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Jumlah dan Perincian Populasi

Kelas	Jumlah siswa
X. Akuntansi. 1	36 orang
X. Akuntansi. 2	36 orang
X. Akuntansi. 3	36 orang
X. Akuntansi. 4	36 orang
X. Akuntansi. 5	36 orang
Jumlah	180 orang

Sumber :Tata usaha SMK Negeri 1 palopo

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi. Adapun dasar teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah

teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan dua kelompok atau dua kelas untuk mewakili populasi yang ada dengan memandang individu – individu atau kelompok individu tersebut dalam keadaan yang homogen.

Dasar pengambilan sampel dengan cara ini adalah karena setiap anggota dari populasi berpeluang sama untuk dijadikan sampel penelitian dan keadaan seluruh peserta didik yang homogen. Sehingga dari 5 kelas yang menjadi populasi kemudian dipilih 2 kelas sebagai kelas sampel. Adapun kelas yang terpilih yaitu kelas X Akuntansi 3 dan kelas X Akuntansi 4. Kelas X Akuntansi 4 dijadikan sebagai kelas kontrol sedangkan kelas X Akuntansi 3 dijadikan sebagai kelas eksperimen.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Untuk memperoleh data primer maka digunakan :

- a. Tes hasil belajar untuk mengambil data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.
- b. Lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Lembar observasi siswa untuk mengambil data tentang aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka. Hal ini bertujuan untuk memperoleh teori-teori yang menunjang penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik observasi dan teknik tes.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang lokasi penelitian dan objek penelitian.

Selain untuk teknik observasi juga digunakan untuk memperoleh data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan penilaian berbasis kelas dan data aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran maka digunakan daftar cek (*check list*). Daftar cek (*Check List*) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek yang akan diamati.⁶

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220.

⁶M. Subana dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.32.

2. Teknik Tes

Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian/evaluasi.⁷ Wujud dari tes ini, dapat berupa suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada peserta didik sehingga menghasilkan tingkah laku atau prestasi yang dapat dibandingkan dengan peserta didik yang lain.

Teknik tes digunakan dalam rangka mengukur hasil belajar siswa.⁸ Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pre test*) dan setelah perlakuan (*post test*). Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes uraian. Waktu pengerjaan tes uraian tersebut adalah maksimal 60 menit.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Analisis Uji Coba Instrumen

1). Pengujian Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul – betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu validitas isi dan validitas item.

Validitas isi dari suatu tes hasil belajar adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap sistem yang terkandung dalam tes hasil belajar.⁹ Validitas isi dilakukan dengan memberikan lembar validasi yang berisi tentang kriteria validitas tes yang akan di

⁷ Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 25.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, h. 223.

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 164.

validasi kepada tiga orang validator yang terdiri dari dua orang dosen matematika dan satu orang guru matematika di sekolah.

Adapun kriteria validitas untuk validitas isi adalah sebagai berikut.¹⁰

$4,5 \leq M \leq 5$: Sangat Valid

$3,5 \leq M \leq 4,5$: Valid

$2,5 \leq M \leq 3,5$: Cukup valid

$M < 2,5$: Tidak Valid

Keterangan :

M : Rata – Rata Penilaian

Validitas item dari suatu tes hasil belajar adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.¹¹ Untuk menghitung validitas item tes dari hasil uji coba dilakukan dengan analisis komputer melalui *Microsoft Excel*, yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \text{pearson}(\text{array1}, \text{array2})$$

Di mana:

array1: array item soal tertentu

array2: array total (Σ)

Untuk validitas item, soal dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

¹⁰ Nurdin, Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar, Ringkasan Disertasi, (Surabaya: UNS, 2007), h. 46. td.

¹¹ Anas Sudijono, *op.cit.*, h. 182.

2). Pengujian Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa memiliki reliabilitas yang tinggi atau belum. Untuk menghitung reliabilitas tes digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:¹²

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Penjelasan rumus yaitu :

k : jumlah item

$\sum S_i^2$: jumlah varians skor total

1 : bilangan konstan.

S^2 : varian total

$\sum S_i^2$ dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum S_i^2 = S_{i_1}^2 + S_{i_2}^2 + S_{i_3}^2 + S_{i_4}^2 + \dots + (\sum X_{i_n})$$

Sedangkan $S_{i_1}^2$, $S_{i_2}^2$, $S_{i_3}^2$, dan $S_{i_4}^2$ itu sendiri, diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹³

$$S_{i_n}^2 = \frac{\sum X_{i_n}^2 - \frac{(\sum X_{i_n})^2}{N}}{N}$$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tes hasil belajar dikatakan *reliable* dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tes hasil belajar dikatakan tidak *reliable*.

¹²*Ibid.*, h. 208.

¹³*Ibid.*

b. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Analisis kemampuan awal siswa dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh kedua kelas yang telah dipilih sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Adapun hipotesis yang diuji pada kemampuan awal siswa adalah sebagai berikut.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : tidak terdapat perbedaan rata – rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 : terdapat perbedaan rata – rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk menghitung analisis kemampuan awal siswa digunakan statistika inferensial. Adapun kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $z_{hit} \leq -\frac{z_{\alpha}}{2}$ atau

$$z_{hit} \geq \frac{z_{\alpha}}{2}$$

c. Statistika Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisa deskriptif, untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa. Hasil analisa tersebut ditampilkan dalam bentuk nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata – rata, standar deviasi, varians, tabel distributif frekuensi dan presentasi nilai rata – rata.

Untuk mengetahui statistik deskriptif dari data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan program SPSS 17.0 untuk mengolah data tersebut.

d. Statistika Inferensial

Digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini statistik inferensial yang digunakan adalah uji-z (distribusi student z). Sebelum

dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

1). Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan distribusi chi-kuadrat. Adanya persyaratan normalitas data, maka data dapat dilanjutkan penyajiannya dalam bentuk membedakan, mencari hubungan, dan meramalkannya.¹⁴

Untuk menguji normalitas penyebaran data, dilakukan uji *chi square* yaitu dengan langkah-langkah:

1. Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel penolong uji normalitas

Nilai	Batas kelas	Z _{batas kelas}	Luas Z _{tabel}	E _i	O _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$						

Sumber: M. Subana et.al, *Statistik Pendidikan*

2. Kolom-kolom tersebut diisi dengan ketentuan:

a. Kolom “nilai” diisi dengan aturan:

$$1) K = 1 + 3,3 \log n$$

Dengan:

K = banyaknya kelas

¹⁴Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 106.

N = banyaknya sampel

$$2) P = \frac{R}{K}$$

Dengan:

P : panjang kelas

R : rentang = nilai maksimum – nilai minimum

3) Tepi bawah kelas pertama adalah nilai minimum

b. Kolom “batas kelas” diisi dengan rumus: tepi bawah interval – 0,5

c. Kolom $Z_{\text{batas kelas}}$ diisi dengan rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

dengan x_i = batas kelas ke- i

d. Kolom luas Z_{tabel} diisi dengan rumus:

$$\text{luas} = P(Z_1 < Z < Z_2)$$

dengan Z_1 dan Z_2 adalah $Z_{\text{batas bawah}}$ dan $Z_{\text{batas atas}}$ suatu interval

e. Frekuensi ekspektasi (E_i) diisi dengan rumus:

$$E_i = n \times \text{luas } Z_{\text{tabel}}$$

f. Frekuensi observasi frekuensi data yang dapat dihitung dengan melihat data mentah.

g. Kolom terakhir diisi sesuai rumus yang tertera di kolom tersebut.

3. Menentukan χ^2_{hitung} , yaitu dari tabel.

4. Menentukan χ^2_{tabel} untuk taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan

(dk) = banyaknya kelas – 1

5. Kriteria pengujian: “jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Di lain keadaan, data tidak berdistribusi normal”.¹⁵

2). Uji Homogenitas

Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

V_b : Varians terbesar

V_k : Varians terkecil¹⁶

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k); dimana $V_b = n_b - 1$, dan $V_k = n_k - 1$.

3). Uji Beda Rata – Rata

Untuk mengetahui beda dua rata – rata, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1: \mu_1 < \mu_2$$

Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 30 siswa, maka untuk uji hipotesis digunakan Uji z.

Rumus z yang digunakan adalah:

$$z_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dan} \quad dsg = \frac{\sqrt{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 1}$$

¹⁵ *Ibid.* h. 126.

¹⁶ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *op.cit.*, h. 134.

Keterangan :

z : uji z

\bar{X}_1 : mean sampel kelompok kontrol

\bar{X}_2 : mean sampel kelompok eksperimen

dsg : simpangan baku gabungan

S_1 : simpangan baku kelas eksperimen

S_2 : simpangan baku kelas kontrol

n_1 : banyaknya sampel kelas eksperimen

n_2 : banyaknya sampel kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $z_{hitung} \geq -z_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $z_{hitung} \leq -z_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran SMK Negeri 1 Palopo

a. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut.

1) Visi

Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa, terampil dan profesional sesuai kebutuhan DU/DI dengan mengembangkan Kompetensi pengetahuan dan keterampilan pelayanan prima menyongsong pasar bebas.

2) Misi

- a) Menyiapkan tenaga kerja, memiliki Iman dan Taqwa, jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
- b) Menciptakan tenaga kerja berkualitas profesional, sehingga mampu berperan sebagai faktor keunggulan bagi dunia usaha Indonesia.
- c) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri memberikan bekal keahlian profesioanal untuk meningkatkan martabat dirinya.
- d) Mengubah status manusia baban menjadi manusia aset bangsa.

b. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran. Untuk itu mutu pendidikan di suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Adapun jumlah Guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Palopo adalah 104 Guru, yang terdiri atas 85 Pegawai Negeri Sipil dan 19 sebagai Guru tidak tetap.

Di dalam mengelola administrasi sekolah maka dibutuhkan tenaga administrasi sekolah. Adapun pegawai administrasi yang ada di SMK Negeri 1 Palopo berjumlah 23 orang pegawai, yang terdiri atas 7 orang pegawai negeri sipil dan 16 orang sebagai Pegawai Tidak Tetap.

c. Keadaan Siswa

Adapun seluruh siswa SMK Negeri 1 Palopo Tahun Pembelajaran 2013/2014 adalah berjumlah 1660 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Rincian Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Palopo Tahun 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa
X	581
XI	529
XII	550
Total	1660

Sumber : *Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo*

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu unsur yang cukup berperan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas maupun sekolah secara keseluruhan.

Terkadang dengan tidak tersedianya fasilitas, proses pembelajaran terlambat dan administrasi sekolah pun menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu di bawah ini akan dicantumkan macam-macam sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Palopo.

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis ruangan , gedung dll	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori/ Kelas	35	
2	Ruang Magnetik	2	
3	Ruang Praktek Pembukaan	5	
4	Ruang Praktek Perkantoran	3	
5	Laboraorium Bahasa	1	
6	Ruang Perkantoran	1	
7	Perpustakaan	1	
8	Gedung Umum	1	
9	Ruang Serba Guna (aula)	1	
10	Kantor	1	
11	Lapangan Basket	1	
12	Lapangan Volly ball	2	
13	Ruang Guru	1	
14	Gedung Khusus	1	
15	Ruang Ka. Sub. Tata usaha	1	
16	WC	13	
17	Ruang Kepala sekolah	1	
18	Ruang Ketua Jurusan	1	
19	UKS/ BP	1	
20	Percetakan	1	
21	Mini Office	1	
22	Ruang Praktek pemasaran	1	

23	Ruang Bendahara	2	
24	Laboratorium Komputer	2	
25	Lab. Komputer TKJ	2	
26	Lab. UJP	1	

Sumber : *Tata Usaha SMK Negeri 1 Palopo*

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas

a) Lembar Observasi

Berikut hasil validasi lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 4.3
Hasil Validasi Lembar Pengamatan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aspek yang dinilai	Penilai			Rata - rata
	V ₁	V ₂	V ₃	
1. Aspek Petunjuk Petunjuk lembar observasi dinyatakan dengan jelas	4	4	4	4
2. Aspek Cakupan Aktivitas a. Jenis aktivitas guru yang diamati dinyatakan dengan jelas	5	4	4	4,3
b. Jenis aktivitas yang diamati termuat dengan jelas	4	4	3	3,7
c. Jenis aktivitas guru yang diamati teramati dengan jelas	5	4	3	4
3. Aspek Bahasa a. Menggunakan bahasa yang sesuai	3	4	4	3,7
b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4	4	4	4
c. Menggunakan pernyataan yang komunikatif.	4	4	4	4
Rata - rata				3,95

Sumber : *Hasil Olah Data tahun 2013*

Keterangan :

V₁ : Validator 1

V₂ : Vaidator 2

V₃ : Validator 3

Dari perhitungan hasil validasi yang dilakukan (lihat lampiran XV) diperoleh $3,5 \leq 3,95 \leq 4,5$. Dan berdasarkan kategori validitas (lihat BAB III hal. 36) maka diperoleh lembar observasi aktivitas Guru dinilai valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk hasil validasi lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Aspek yang dinilai	Penilai			Rata - rata
	V ₁	V ₂	V ₃	
1. Aspek Petunjuk Petunjuk lembar observasi dinyatakan dengan jelas	4	3	4	3,7
2. Aspek Cakupan Aktivitas				
a. Jenis aktivitas siswa yang diamati dinyatakan dengan jelas	4	4	4	4
b. Jenis aktivitas siswa yang diamati termuat dengan jelas	5	3	3	3,7
c. Jenis aktivitas siswa yang diamati teramati dengan baik	4	4	3	3,7
3. Aspek Bahasa				
a. Menggunakan bahasa yang sesuai	5	4	4	4,3
b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	5	4	4	4,3
c. Menggunakan pernyataan yang komunikatif.	4	4	4	4
Rata - rata				3,95

Sumber : Hasil Olah Data tahun 2013

Keterangan :

V₁ : Validator 1

V₂ : Vaidator 2

V₃ : Validator 3

Berdasarkan hasil perhitungan validitas isi pada analisis hasil validasi lembar aktivitas siswa (lihat lampiran XIX) diperoleh $3,5 \leq 3,95 \leq 4,5$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lembar observasi aktivitas siswa dinilai valid (lihat BAB III hal. 36) dan dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

b) Tes Hasil Belajar (Tes Essay)

Instrumen tes essay, sebelum diberikan kepada sampel maka dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji validitas yang digunakan ada dua macam, yaitu validitas isi dan validitas item. Validitas item dilakukan dengan memberikan tes essay tersebut pada kelas uji.. Hasil uji validitas dari 5 butir soal didapat bahwa keseluruhan soal tersebut valid. Soal dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan r_{tabel} untuk $df=30 - 1 = 29$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,355.

Adapun rincian hasil uji instrument dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil validitas item tes hasil belajar

Soal essay	Validitas	
	Rxy	Ket
1	0,72	Valid
2	0,77	Valid
3	0,86	Valid
4	0,83	Valid
5	0,81	Valid

Sumber : Hasil Olahan Uji Validitas Instrumen

Tabel 4.5 di atas merupakan hasil olahan data uji coba instrumen menggunakan *microsoft excel* sebagaimana terdapat pada lampiran VII. Angka-angka r_{xy} diperoleh dengan menggunakan rumus: $r_{xy} = \text{pearson}(\text{Array1}, \text{Array2})$. Misalkan untuk item soal 1, angka $r_{xy} = 0,72$ diperoleh dengan rumus: $r_x = \text{pearson}(C2:C37, H2:H37)$.

Validitas isi dilakukan dengan memberikan tes essay tersebut kepada beberapa orang validator. Adapun hasil perhitungan validitas isi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil validasi isi tes hasil belajar

Aspek yang dinilai	Penilai			Rata – Rata
	V ₁	V ₂	V ₃	
1. Validitas Isi				
a. Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi dasar.	5	5	5	5
b. Kejelasan perumusan petunjuk pengerjaan soal.	5	5	4	4,7
c. Kejelasan maksud soal	4	4	5	4,3
d. Pedoman penskoran dinyatakan dengan jelas.	5	5	4	4,7
e. Jawaban soal yang diharapkan jelas.	4	5	5	4,7
f. Kesesuaian waktu pengerjaan soal.	5	4	5	4,7
2. Bahasa				
a. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia.	5	4	5	4,7
	4	5	4	4,3
b. Kalimat soal komunikatif, menggunakan bahas yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa.	5	5	4	4,7
Rata – rata				4,6

Sumber : Hasil Olah Validitas Isi Tes

Keterangan :

V₁ : Validator 1

V₂ : Vaidator 2

V₃ : Validator 3

Berdasarkan hasil perhitungan validitas isi tes hasil belajar (lihat lampiran V) diperoleh $4,5 \leq 4,6 \leq 5$. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar dinilai sangat valid (lihat BAB III hal.36) dan dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

2) Uji Reliabilitas

Selain untuk mengetahui validitas item, pemberian soal pada kelas uji juga bertujuan untuk mengetahui reliabilitas dari soal tersebut (untuk mengetahui apakah soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi atau memiliki reliabilitas yang rendah).

Adapun reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus alpha yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

Pada instrumen soal essay, diperoleh keterangan bahwa $n=5$, $\sum S_i^2 = 107,35$ dan $S_i^2 = 289,15$, sehingga:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right) = \left(\frac{5}{5-1} \right) \left(1 - \frac{107,35}{289,15} \right) = 0,785$$

Angka ini kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk $df = 30 - 1 = 29$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,355. Dengan demikian maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Hal ini mengungkapkan bahwa instrumen tersebut reliabel (terpercaya) untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Analisis Kemampuan Awal Siswa

1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ialah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligon, frekuensi, ozaiv (ogive), ukuran penempatan (median, kuartil, desil dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata hitung, rata-rata ukur, rata-rata harmonik, dan modus), simpangan baku, angka baku, kurva normal, korelasi dan regresi linier.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan menggunakan proram SPSS 17.0 sebagaimana yang tecantum pada lampiran XXIII maka rangkuman statistik skor hasil belajar siswa kelas X akuntansi 4 (kelas kontrol) dan akuntansi 3 (kelas eksperimen) sebagai berikut:

Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil *Pre Test* Siswa kelas kontrol

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	33
2	Mean	67,06
3	Standar deviasi	6,95
4	Variansi	48,43
5	Rentang skor	29
6	Skor maksimum	79
7	Skor minimum	50
8	Median	67

Sumber : *Hasil Olah SPSS*

Adapun rangkuman statistik skor hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 3 (kelas eksperimen) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Statistik Skor Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	33
2	Mean	67,24
3	Standar deviasi	8,97
4	Variansi	80,50
5	Rentang skor	36
6	Skor maksimum	86
7	Skor minimum	50
8	Median	66

Sumber : Hasil Olah SPSS

2) Statistik Inferensial

a) Uji Normalitas

(1) Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan uji normalitas yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah uji normalitas (lihat bab III hal. 39-40) pada hasil belajar kelas kontrol $\chi^2 = 1,1413$. Angka ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 6 - 1 = 5$ yaitu 11,07 sehingga diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$. Adapun data dikatakan berdistribusi normal jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ (lihat kriteria di bab III hal.41). Dengan demikian, data hasil *pre test* kelas kontrol berdistribusi normal.

(2) Kelas eksperimen

Dari hasil perhitungan uji normalitas yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah uji normalitas (lihat bab III hal. 39-40) pada hasil belajar kelas eksperimen diperoleh $\chi^2 = 3,5637$. Angka ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai χ^2_{tabel}

dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 7 - 1 = 6$ yaitu 11,1 sehingga diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Adapun data dikatakan berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (lihat kriteria di bab III hal 41). Dengan demikian, data hasil *pre test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Nilai – nilai yang dibutuhkan untuk perhitungan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

$$S_1^2 = 71,44$$

$$S_2^2 = 48,43$$

Sehingga diperoleh F_{hitung} adalah:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\ &= \frac{71,44}{48,43} \\ &= 1,45 \end{aligned}$$

Untuk menghitung F_{tabel} maka dilakukan interpolasi sebagai berikut.

$$V_b = 33 - 1 = 32$$

$$V_k = 33 - 1 = 32$$

Sehingga,

$$\begin{aligned} \left. \begin{aligned} f_{(30,32)} &= 1,82 \\ f_{(40,32)} &= 1,76 \end{aligned} \right\} f_{(32,32)} &= 1,82 + \frac{2}{10}(1,76 - 1,82) \\ &= 1,82 + 0,2(-0,06) \\ &= 1,808 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria pengujian (lihat BAB III hal.41), maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan (α) = 0,05, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,45 < 1,808$.

c) Uji Kesamaan Rata – Rata

Setelah diperoleh bahwa data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan bervarians homogen maka dapat dilakukan uji z.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Rumus yang digunakan adalah

$$z_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$dsg = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 1}$$

Dimana,

$$\begin{aligned} dsg &= \frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 1} \\ &= \frac{\sqrt{(33 - 1)48,43 + (33 - 1)80,50}}{33 + 33 - 1} \\ &= \frac{\sqrt{1549,76 + 2576}}{65} \\ &= \frac{\sqrt{4125,76}}{65} \\ &= \frac{64,23}{65} \end{aligned}$$

$$S = 0,988$$

Dan z_{hitung} adalah

$$\begin{aligned} z_{hitung} &= \frac{67,06 - 67,24}{0,988 \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{33}}} \\ &= \frac{-0,18}{0,988 \sqrt{\frac{2}{33}}} \\ &= \frac{-0,18}{0,988 \sqrt{0,06}} \\ &= \frac{-0,18}{0,988(0,25)} \\ &= \frac{-0,18}{0,247} \\ &= -0,728 \end{aligned}$$

Untuk $\alpha = 5\%$, maka $z_{\frac{\alpha}{2}} = 1,96$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $z_{hitung} \geq -z_{\frac{\alpha}{2}}$, maka H_0 diterima. Artinya bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

c. Analisis Kemampuan Akhir

1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif ialah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligon, frekuensi, ozaiv (ogive), ukuran penempatan (median, kuartil, desil dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata hitung, rata-rata ukur, rata-rata harmonik, dan modus), simpangan baku, angka baku, kurva normal, korelasi dan regresi linier.

Berdasarkan analisis SPSS 17.0 yang dilakukan maka diperoleh statistik skor hasil belajar pada *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam bentuk tabel.

Tabel 4.9 Statistik Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol pada *Post Test*

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	33
2	Mean	77,69
3	Standar deviasi	9,14
4	Variansi	82,96
5	Rentang skor	40
6	Skor maksimum	100
7	Skor minimum	60
8	Median	77

Sumber : Hasil Olah SPSS *Post Test*

Tabel 4.10 Statistik Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen Pada *Post Test*

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	33
2	Mean	80,93
3	Standar deviasi	8,39
4	Variansi	70,49
5	Rentang skor	40
6	Skor maksimum	100
7	Skor minimum	60
8	Median	81

Sumber : Hasil Olah SPSS *Post Test*

2) Statistik Inferensial

a) Uji Normalitas

(1) Kelas Kontrol

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas berdasarkan langkah-langkah uji normalitas (lihat bab III hal. 39-40) pada kelas kontrol diperoleh $\chi^2 = 5,585065$. Angka ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 6 - 1 = 5$ yaitu 11,07 diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$. Adapun data dikatakan berdistribusi normal jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ (lihat kriteria di bab III hal.41). Dengan demikian, data hasil *post test* kelas kontrol berdistribusi normal.

(2) Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan uji normalitas yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah uji normalitas (lihat bab III hal. 39-40) pada hasil belajar kelas eksperimen diperoleh $\chi^2 = 3,254$. Angka ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 6 - 1 = 5$ yaitu 11,07 sehingga diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$. Adapun data dikatakan berdistribusi normal jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ (lihat kriteria di bab III hal 41). Dengan demikian, data hasil *post tes* kelas eksperimen berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Nilai – nilai yang dibutuhkan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

$$S_1^2 = 82,96$$

$$S_2^2 = 70,49$$

Sehingga diperoleh F_{hitung} adalah:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\
 &= \frac{82,96}{70,49} \\
 &= 1,17
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria pengujian (lihat BAB III hal.41), maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = (32,32), karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,17 < 1,808$.

c) Uji Beda Dua Rata – Rata

Setelah diperoleh bahwa data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal dan bervarians homogen maka dapat dilakukan uji z.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut.

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1: \mu_1 < \mu_2$$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 ds_g &= \frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}}{n_1 + n_2 - 1} \\
 &= \frac{\sqrt{(33 - 1)82,96 + (33 - 1)70,49}}{33 + 33 - 1} \\
 &= \frac{\sqrt{2654,72 + 2255,68}}{65} \\
 &= \frac{\sqrt{4910,4}}{65} \\
 &= \frac{70,07}{65}
 \end{aligned}$$

$$S = 1,078$$

Dan z_{hitung} adalah

$$\begin{aligned}
 z_{hitung} &= \frac{77,69-80,93}{1,078 \sqrt{\frac{1}{33}+\frac{1}{33}}} \\
 &= \frac{-3,24}{1,078 \sqrt{\frac{2}{33}}} \\
 &= \frac{-3,24}{1,078 \sqrt{0,06}} \\
 &= \frac{-3,24}{1,078(0,25)} \\
 &= -\frac{3,24}{0,2695} \\
 &= -12,02
 \end{aligned}$$

Untuk $\alpha = 5\%$ maka $z_{tabel} = 1,645$.

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh, $z_{hitung} \leq -z_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa rata – rata hasil belajar matematika kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan rata – rata hasil belajar matematika kelas kontrol.

IAIN PALOPO

d. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar pengamatan aktivitas guru dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun hasil lembar oservasi Guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Lembar Observasi Guru

Tahap	Indikator	RPP/Skor			
		1	2	3	4
Awal	1. Membuka pelajaran, menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar	4	5	5	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	5	5
	3. Mempertegas materi dan menyampaikan pentingnya materi	4	5	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan awal siswa	3	4	5	5
Inti	1. Menyampaikan inti materi	4	5	5	5
	2. Membimbing pelatihan	4	5	5	5
	3. Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik	4	4	5	5
Akhir	1. Merespon pembelajaran	4	5	5	5
	2. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan menutup pelajaran	5	5	5	5

Sumber : Hasil Olah Data Lembar Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka diperoleh pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan dari minggu ke minggu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat mengelola proses pembelajaran menggunakan penilaian berbasis kelas dengan baik.

e. Lembar pengamatan Aktivitas Siswa

Dalam lembar pengamatan aktivitas siswa terdapat enam kategori aktivitas siswa yang diamati, yaitu mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru/teman

dengan aktif, membaca buku paket, latihan mengerjakan soal pada buku paket atau soal yang diberikan oleh guru. Hasil lembar observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Hasil Lembar Oservasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

No	Pertemuan	Kategori/Frekuensi					
		1	2	3	4	5	6
1	I	33	33	33	33	33	33
2	II	42	33	33	33	33	24
3	III	39	42	33	33	33	18
4	IV	44	39	39	33	33	10
Jumlah		158	147	138	132	132	85

Sumber : Hasil Olah Data Lembar Observasi Siswa

Adapun hasil lembar observasi untuk kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Lembar Oservasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Pertemuan	Kategori/Frekuensi					
		1	2	3	4	5	6
1	I	33	33	33	33	33	33
2	II	41	36	35	33	33	20
3	III	44	45	34	33	33	9
4	IV	41	43	45	33	33	3
Jumlah		159	157	147	132	132	65

Sumber : Hasil Olah Data Lembar Observasi Siswa

Dari lembar observasi yang diberikan pada kedua kelas diperoleh bahwa perilaku yang tidak relevan pada kedua kelas pada setiap pertemuan semakin berkurang. Khusus untuk kelas eksperimen berkurangnya perilaku yang tidak relevan dengan KBM ini terjadi karena siswa semakin memahami sistem penilaian yang digunakan oleh Guru.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata – rata hasil belajar matematika siswa yang diberikan penilaian berbasis kelas dan yang tidak diberikan penilaian berbasis kelas.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan awal siswa dengan melakukan uji z diperoleh bahwa kedua kelas yang telah dipilih memiliki kemampuan awal yang sama. Dengan demikian maka peneliti dapat melanjutkan penelitiannya dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen.

Dari hasil statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi 4 (kelas kontrol), yaitu kelas yang tidak diberikan penilaian berbasis kelas diperoleh data dengan nilai rata-rata = 77,69 , median = 77 dan modus = 75 serta didukung dengan varians = 82,96 dan standar deviasi = 9,1. Adapun untuk statistik inferensial diperoleh hasil belajar kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi 3 (kelas eksperimen), yaitu kelas yang diberikan penilaian berbasis kelas diperoleh data dengan nilai rata-rata = 80,93 , median = 81 dan modus = 70, 75 dan 85 serta didukung dengan varians = 70,49 dan standar deviasi = 8,39. Untuk uji statistika inferensial diperoleh bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan bervarians homogen. Dan untuk uji beda dua rata – rata dengan menggunakan uji t diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil tersebut, maka rata – rata hasil belajar matematika kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Dengan demikian setelah diterapkan penilaian berbasis kelas pada kelas eksperimen dan penilaian biasa pada kelas kontrol, diperoleh bahwa rata – rata hasil belajar matematika kedua kelas berbeda secara nyata. Perbedaan ini terjadi karena salah satunya disebabkan oleh penerapan penilaian berbasis kelas eksperimen. Adanya penilaian berbasis kelas yang diterapkan pada kelas eksperimen mengakibatkan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan diperoleh perilaku yang tidak relevan dengan KBM semakin berkurang pada setiap pertemuannya. Ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami sistem penilaian yang digunakan guru sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penerapan penilaian afektif pada proses pembelajaran mengakibatkan siswa lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran. Sehingga memudahkan siswa lebih memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Jika dalam proses pembelajaran masih ada materi yang kurang dipahami siswa maka mereka akan bertanya pada guru atau teman mereka sampai siswa tersebut memahami materi tersebut.

Hal ini sejalan dengan fungsi penilaian berbasis kelas sebagai indikator efektivitas pengajaran. Dimana pada fungsi ini penilaian yang dilakukan oleh guru digunakan untuk melihat seberapa jauh proses belajar mengajar telah berhasil. Apabila semua siswa telah menguasai sebagian besar atau semua kemampuan yang diajarkan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah berhasil sesuai dengan rencana.

Selain itu, penerapan penilaian unjuk kerja yang dilakukan juga mendorong motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis maka semua siswa antusias untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengerjakan soal yang diberikan di papan tulis.

Hal ini sesuai dengan fungsi penilaian berbasis kelas sebagai fungsi motivasi dan belajar tuntas. Dimana pada fungsi motivasi, penilaian yang dilakukan guru di kelas harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sehingga guru dapat memperoleh gambaran tentang materi yang belum atau telah dikuasai oleh siswa. Dan untuk fungsi belajar tuntas, penilaian di kelas harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar siswa. Sehingga penerapan penilaian unjuk kerja ini maka dapat membantu guru untuk mengetahui siswa mana yang telah dan yang belum menguasai materi tersebut.

Adapun untuk kelas kontrol perilaku yang tidak relevan dengan KBM juga berkurang pada setiap pertemuannya. Akan tetapi dalam proses pembelajaran siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan dengan KBM masih banyak, sehingga masih mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, siswa pada kelas kontrol juga tidak tertarik dengan sistem penilaian yang digunakan sehingga mereka mengikuti proses pembelajaran dengan biasa-biasa saja.

Namun, dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hambatan. Pada pertemuan pertama siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa selalu gaduh dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan sehingga peneliti kesulitan dalam

menyampaikan materi. Akan tetapi hambatan ini bisa diatasi oleh peneliti pada pertemuan berikutnya.

Selain hambatan tersebut dalam penelitian ini observer yang ada masih kurang sehingga data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh masih belum maksimal. Dan terbatasnya waktu yang digunakan sehingga penilaian unjuk kerja belum maksimal. Sebab pada penilaian unjuk kerja yang dilakukan semua siswa ingin mengerjakan soal di papan tulis sehingga peneliti kesulitan dalam pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi 4 (kelas kontrol), yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan diperoleh data dengan nilai rata-rata = 77,69 , median = 77 dan modus = 75 serta didukung dengan varians = 82,96 dan standar deviasi = 9,1.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas X Akuntansi 3 (kelas eksperimen), kelas yang diberi perlakuan diperoleh data dengan nilai rata-rata = 80,93 , median = 81 dan modus = 70, 75 dan 85 serta didukung dengan varians = 70,49 dan standar deviasi = 8,39.
3. Dari uji statistika inferensial yang dilakukan diperoleh , $z_{hitung} = -12,02$ dan $z_{tabel} = 1,645$ sehingga $z_{hitung} \leq -z_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika Siswa Kelas X Akuntansi 3 (Kelas Eksperimen), yaitu kelas yang diberi perlakuan berupa Penilaian Berbasis Kelas lebih baik dari hasil belajar matematika Siswa Kelas X Akuntansi 4 (Kelas Kontrol), yaitu kelas yang tidak diberi Penilaian Berbasis Kelas.

B. *Saran*

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah, sebaiknya menjadikan Penilaian berbasis Kelas sebagai acuan dalam melakukan evaluasi keberhasilan program pendidikan.
2. Bagi guru, sebaiknya menggunakan Penilaian berbasis kelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan karena dengan adanya penilaian tersebut maka guru dapat mengukur keberhasilan proses pengajaran yang dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait Penerapan Penilaian Berbasis Kelas dalam pembelajaran. Sebaiknya dalam pelaksanaan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran hanya memilih beberapa siswa sebagai sampel, agar data yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIII; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.
- Budiono dan Wayan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, edisi 2002; Jakarta: Darus Sunnah; 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Hudoyo, Herman, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Cet. I; Malang: IKIP Malang, 1990.
- Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- M. Subana dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989).
- Sudjana, Nana *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Balai Pustaka, 1989.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 1999.

- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. I ; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1988..
- Subana, *et.al.*, *Statistik Pendidikan*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia; 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Nurkencana, Wayan dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Khalida, Diyana, *Analisis Penilaian Berbasis Kelas Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Jaringan Hewan kelas XI IPA Semester I di Madrasah Alia Ma'arif Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2008/2009*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009. td.
- Khoiriyah, *Pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X di SMA Negeri 1 Dempet*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009. td.
- Wicaksono, Sony, *Penerapan Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pembelajaran SAINS di SMP se Kota Batu Tahun Ajaran 2007-2008*, Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2009. td.
- Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika Yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif Untuk Menguasai Bahan Ajar*, Ringkasan Disertasi, Surabaya: UNS, 2007. td.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kisi – Kisi Tes Hasil Belajar
- Lampiran II : Soal *Pre Test* dan *Post Test*
- Lampiran III : Kunci Jawaban Soal *Pre Test* dan *Post Test*
- Lampiran IV : Format Validasi Tes Hasil Belajar
- Lampiran V : Analisis Hasil Validasi Tes Hasil Belajar
- Lampiran VI : Skor Hasil Belajar Kelas Uji
- Lampiran VII : Hasil Validasi pada Kelas Uji
- Lampiran VIII : RPP
- Lampiran IX : Skor Hasil *Pre Test* Kelas Kontrol
- Lampiran X : Skor Hasil *Post Test* Kelas Kontrol
- Lampiran XI : Skor Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen
- Lampiran XII : Skor Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen
- Lampiran XIII : Lembar Validasi Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran XIV : Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran XV : Analisis Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran XVI : Analisis Hasil Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran
- Lampiran XVII : Lembar Validasi Pengamatan Aktivitas Siswa
- Lampiran XVIII : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
- Lampiran XIX : Analisis Hasil Validasi Lembar Validasi Pengamatan Aktivitas Siswa
- Lampiran XX : Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
- Lampiran XXI : Analisis Data Awal (Sebelum Perlakuan)
- Lampiran XXII : Analisis Data Akhir (Setelah Perlakuan)
- Lampiran XXIII : Hasil Olah Statistik Deskriptif *Pre Test* dan *Post Test*